

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan merupakan tempat suatu kegiatan produksi dan tempat berkumpulnya semua produksi. Perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat selama ini, seperti memberikan kesempatan kerja, menyediakan barang yang dibutuhkan masyarakat konsumen, membayar pajak, memberikan sumbangan, dan lain-lain. Keberadaan perusahaan ditengah-tengah masyarakat telahmenciptakan berbagai manfaat seperti meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran, namun aktivitas produksi yang dilakukan perusahaan juga dapat menimbulkan dampak negative bagi lingkungan dan masyarakat sekitar seperti pencemaran dan perusakan lingkungan hidup.

Pada era globalisasi perusahaan semakin banyak muncul khususnya di Indonesia. Tujuan utama perusahaan pada dasarnya adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan tersebut, maka semakin sejahtera para pemegang sahamnya. Nilai perusahaaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Jadi semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan.

Perusahaan manufaktur dalam melaksanakan kegiatan usahanya mau tidak mau akan menghasilkan limbah yang berdampak pada masalah pencemaran lingkungan. Dan proses produksi yang dilakukan perusahaan manufaktur juga berkaitan dengan tenaga kerja yang dalam hal ini menimbulkan masalah keselamatan kerja. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang paling banyak terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) meliputi sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan industri barang dan konsumsi. Indonesia telah di nilai menjadi

basis produksi manufaktur terbesar di ASEAN. Hal itu seiring dengan upaya pemerintah saat ini ingin melakukan transformasi ekonomi agar fokus terhadap pengembangan industry pengolahan nonmigas.

Perusahaan yang telah terbentuk harus memiliki suatu tujuan yang jelas, terukur, dan konsisten, karena tujuan yang jelas mampu membantu perusahaan dalam mengevaluasi dan menjadi alat motivasi serta pengendali bagi keberhasilan perusahaan. Dilihat dari tujuan ekonomisnya perusahaan memiliki beberapa tanggung jawab, yaitu dalam mempertahankan eksistensi usaha, kuantitas barang, kualitas barang, kesejahteraan para pegawainya dan keinginan untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Mengoptimalkan nilai perusahaan yang dilihat dari harga sahamnya, juga merupakan salah satu tujuan perusahaan. Maka, tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Menurut Nani Martikarini (2014), nilai perusahaan terutama perusahaan publik akan terlihat pada tingkat tinggi rendahnya harga saham. Harga saham yang tinggi akan mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat. Keaikan harga saham dipicu oleh semakin tingginya penilaian investor atas saham tersebut. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang akan terlibat pada harga sahamnya (Putra, 2014). Dari beberapa definisi di atas bahwa nilai perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Nilai perusahaan

dipengaruhi oleh tiga faktor yang memiliki keterkaitan terhadap nilai perusahaan yaitu kebijakan deviden, kebijakan hutang dan profitabilitas.

Faktor pertama, kebijakan deviden adalah kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan mengenai laba yang diperoleh apakah dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna untuk membiayai investasi perusahaan di masa mendatang. Pada dasarnya penentuan besarnya proporsi laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki. Kebijakan deviden yang diprosikan dengan variable *dividend payout ratio* (DPR) secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang diprosikan dengan *price to book value* (PBV). Menurut Irawati (2012), kebijakan deviden merupakan suatu keputusan untuk menentukan seberapa banyak deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan itu adalah kebijakan hutang, hutang merupakan sumber pendanaan eksternal perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Penggunaan hutang bagi perusahaan memiliki pengaruh yang sensitive terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan dimana semakin tinggi proporsi hutang yang ditetapkan perusahaan pada tingkat tertentu maka semakin tinggi nilai perusahaan, apabila tingkat hutang melampaui proporsi hutang yang ditetapkan oleh perusahaan maka yang terjadi adalah penurunan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang relative lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkannya. Menurut Abdillah (2012), kebijakan hutang dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Laba diperoleh perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian (Purnama, 2016), profitabilitas yang diukur dengan rumus *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan bersifat positif artinya semakin besar profitabilitas maka semakin tinggi nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan atau memiliki kemampuan laba, dalam hal ini adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal sendiri. Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Oleh karena itu, ratio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan-keputusan operasional perusahaan. Perusahaan dengan ukuran lebih besar memiliki pertumbuhan lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Suatu perusahaan besar yang sudah maupun akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal.

Penelitian ini perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Alasan memilih perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi karena perusahaan yang bergerak di bidang ini cukup banyak diminati oleh para investor untuk menginvestasikan dana milik mereka. Perkembangan industri manufaktur saat ini menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat, tidak sepenuhnya terpengaruh terhadap perekonomian dan cenderung lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan bidang lainnya sehingga membuat investor memilih berinvestasi pada bidang ini dan diharapkan hasil penelitian

ini akan lebih akurat. Selain itu, secara tidak langsung, sektor industry barang konsumsi dapat mempresentasikan seberapa besar tingkat konsumtif masyarakat.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dan beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA PERIODE 2017-2020”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2017-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, calon investor, dan bagi pihak akademik. Manfaat yang bisa diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti  
Dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai kebijakan deviden, kebijakan hutang, profitabilitas terhadap nilai perusahaan dalam praktik yang dihubungkan dengan pengetahuan teoritis.
2. Bagi calon investor  
Dapat memberikan masukan mengenai prospek perusahaan sebelum menginvestasikan modalnya pada perusahaan, serta diharapkan dapat memberikan informasi dalam menilai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

### 3. Bagi akademisi

Dapat menambah referensi dan menambah wawasan bagi pembaca, terkhusus mahasiswa yang ingin menulis skripsi dengan topic yang serupa pada masa mendatang.

## BAB II

### URAIAN TEORITIS

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan cara suatu perusahaan memberi sinyal pada konsumen dalam menganalisa laporan keuangan. Teori sinyal menunjukkan bagaimana perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja dapat memberika sinyal pada investor, sehingga investor mampu membedakan perusahaan yang berkuaitas baik dan berkualitas buruk.

Menurut Brigham dan Houston (2010); **“isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.”**<sup>1</sup>

Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena berpengaruh terhadap keputusan investasi bagi pihak luar perusahaan yang pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya bagi perusahaan.

---

<sup>1</sup> Shelvey Shintia & Farida Idayati, **Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 9, No.4, 2017, Hal. 4.



Menurut Septi Wulandari menyatakan bahwa, **“jika manajer memiliki keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan karenanya ingin agar harga saham meningkat, manajer tersebut tentunya ingin mengkomunikasikan hal tersebut kepada para investor.”**<sup>2</sup>

Teori isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen untuk memberi petunjuk kepada investor. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan hutang yang melebihi harga struktur modal yang normal.

### **2.1.2 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah nilai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Menurut Umi Mardiyati (2012) menyatakan bahwa:

**“Nilai perusahaan dapat diukur dengan *market value ratio*. *Market value ratio* adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara harga saham perusahaan dengan lama dan nilai buku perusahaan, dimana melalui rasio ini, manajemen dapat mengetahui bagaimana tanggapan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan.”**<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Wulandari, Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan, 2019. Hal. 11

<sup>3</sup> Umi Mardiyati, dkk, Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI, Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia. Vol. 3 No. 1, 2012. Hal. 6

Menurut Imade Dharma Putra Utama, (2019): **“Penilaian para investor atas saham di sebuah perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh return yang diberikan oleh perusahaan tersebut. Kenaikan harga saham dipicu oleh semakin tingginya penilaian investor atas saham tersebut.”**<sup>4</sup>

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan nilai kemakmuran nilai pemegang saham juga akan meningkat. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan direpresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, kebijakan deviden, dan keputusan pendanaan. Nilai perusahaan adalah nilai yang menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mensejahterakan para pemegang saham yang dapat diukur dengan menggunakan PBV yaitu nilai pasar per lembar saham dibagi dengan nilai buku per lembar saham.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio PBV. Rasio PBV dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai buku per lembar biasa} = \frac{\text{equitas saham biasa}}{\text{Jumlah lembar saham biasa uang beredar}}$$

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

---

<sup>4</sup> Imade Dharma Putra Utama, **Pengaruh Deviden, Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Properti di BEI**, Jurnal Manajemen, Vol. 8 No. 8, 2019.

Price Book Value (PBV) merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Dimana nilai buku perusahaan (book value share) merupakan perbandingan antara ekuitas saham biasa dengan jumlah saham yang beredar.

### 2.1.3 Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden adalah keputusan yang diambil perusahaan untuk menentukan berapa besar bagian dari laba bersih yang diperoleh untuk dibagikan sebagai deviden atau sebagai laba yang ditahan. Kebijakan deviden merupakan sebagian dari keputusan investasi. Oleh karena itu, perusahaan dalam hal ini, dituntut untuk membagaikan deviden sebagai realisasi harapan hasil yang didambakan seorang investor dalam menginvestasikan dananya untuk membelikan saham.

Menurut Andianto Abdillah menyatakan bahwa :

**Kebijakan deviden merupakan salah satu return yang diperoleh oleh pemegang saham dengan kegiatan menanam modal perusahaan selain *capital gain*. Kebijakan deviden mengenai keputusan apa yang akan diambil oleh perusahaan terhadap laba yang diperoleh perusahaan apakah akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau di tahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang.<sup>5</sup>**

Menurut Shelvy Shentia dan Farida Idayati menyatakan bahwa:

**“deviden merupakan hak dari pemegang saham yang hanya akan diperoleh jika perusahaan menghasilkan cukup laba untuk dibagikan dan apabila direksi perusahaan menilai perusahaan sudah layak mengumumkan pembagian deviden. Deviden ini dibagikan kepada pemegang saham dapat berbentuk deviden yang**

---

<sup>5</sup> Abdillah Abdianto, **Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI**, 2012, Hal. 5.

**berbentuk uang, deviden yang berebentuk aktiva (selain kas dan saham sendiri) dan deviden saham (*stok dividend*).”<sup>6</sup>**

Beberapa bentuk deviden yang biasa dibagikan kepada pemegang saham yaitu sebagai berikut:

1. Deviden Kas (*Cash Dividend*)

Pembayaran yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang kas.

2. Deviden Aktiva Selain Kas (*Proferty Dividend*)

Deviden yang diberikan dalam bentuk barang atau aktiva selain kas.

3. Deviden Hutang (*Scrip Dividend*)

Deviden hutang adalah janji tertulis untuk membayar jumlah deviden kas tertentu kepada pemilik saham di kemudian hari, janji ini umumnya berupa surat promes.

4. Deviden likuidasi (*liquidating Dividend*)

Deviden likuidasi yaitu deviden yang muncul ketika pengatur ingin menglikuidasi usahanya dan mengebalikan seluruh aktiva bersih yang tersisa kepada pemilik saham dalam bentuk kas tunai.

5. Deviden Saham (*Stock Dividend*)

Deviden saham adalah deviden yang dibagikan dalam bentuk saham dan bukan dalam bentuk tunai.

#### **2.1.4 Kebijakan Hutang**

Kebijakan hutang diproksikan dengan rasio hutang yaitu *debt to equity ratio* (DER), rasio ini mengukur berapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan. Penggunaan

---

<sup>6</sup> Sihintia, dkk, **Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 9 No. 4, 2020. Hal. 5

hutang dalam pembelanjaan investasi perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modal yang digunakan (*return on equity*).

**Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Terdapat beberapa teori tentang pendanaan hutang dengan hubungan terhadap nilai perusahaan yaitu:**

**a. Teori struktur modal dari Miller dan Modigliani (*Capital structure theory*)**

Pada teori ini mereka berpendapat bahwa dengan asumsi tidak ada pajak, *bankruptcy cost*, tidak adanya informasi asimetris antara pihak manajemen dengan para pemegang saham, dan pasar terlibat dalam kondisi yang efisien, maka value yang bisa diraih perusahaan tidak terkait dengan bagaimana perusahaan melakukan strategi pendanaan. Setelah menghilangkan asumsi tentang ketiadaan pajak, hutang dapat menghemat pajak yang dibayar (karena hutang menimbulkan pembayaran bunga yang mengurangi jumlah penghasilan yang terkena pajak) sehingga nilai perusahaan bertambah.

**b. *Trade off Theory***

Teori ini menjeaskan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan menggunakan hutang maka semakin besar pula resiko mereka untuk mengalami kesulitan keuangan karena membayar bunga tetap yang terlalu besar bagi para debtholders setiap tahunnya dengan kondisi laba bersih yang belum pasti (*bankruptcy cost of debt*).

**c. Pendekatan teori keagenan (*agency approach*)**

Menurut pendekatan ini, struktur modal disusun untuk mengurangi komplik antar berbagai kelompok kepentingan. Komplik antara pemegang saham dengan manajer sebenarnya adalah konsep *free cash flow*. Tetapi ada kecenderungan bahwa manajer ingin menahan sumber daya (termasuk *free cash flow*) sehingga mempunyai control atas sumber daya tersebut. Hutang bisa dianggap sebagai cara untuk mengurangi konflik keagenan terkait *free cash flow*. Jika perusahaan menggunakan hutang maka manajer akan dipaksa untuk mengeluarkan kas dari perusahaan (untuk membayar bunga).

**d. Teori *signalling***

Jika manajer memiliki keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan karenanya ingin agar harga saham meningkat, manajer tersebut tentunya ingin mengkomunikasikan hal tersebut kepada para investor. Manajer bisa

**menggunakan hutang yang lebih banyak, yang nantinya berperan sebagai signal yang menyindikasikan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang prospektif dimasa depan. Jadi kita dapat menyimpulkan dari penjelasan di atas bahwasannya hutang merupakan tanda atau signal positif dari perusahaan.<sup>7</sup>**

Kebijakan hutang menentukan jumlah hutang yang akan digunakan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Semakin besar hutang maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban bunga dan pokoknya. Untuk itulah perusahaan harus berhati-hati dalam menentukan keputusan hutangnya agar tidak menurunkan nilai perusahaan.

Menurut Chaidir Thaib dan Rita Taroreh, menjelaskan bahwa:

**Kebijakan hutang adalah berkaitan dengan masalah pendanaan untuk operasi perusahaan, pengembangan dalam penelitian serta peningkatan kinerja perusahaan. Kebijakan deviden adalah bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (earnings) antara pengguna pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai deviden atau untuk digunakan didalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditahan dalam perusahaan. Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan dalam menggunakan pendanaan hutang.<sup>8</sup>**

Kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting bagi setiap perusahaan karena kebijakan ini diambil oleh manajemen perusahaan dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Penggunaan hutang tetaplah harus dikelola dengan baik karena itu merupakan hal yang sensitive bagi perusahaan terhadap tinggi dan rendahnya nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi hutang yang

---

<sup>7</sup> Umi Mardiyati, dkk, **Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI**, Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia. Vol. 3 No. 1, 2012. Hal. 4

<sup>8</sup> Chaidir Thaib dan Rita Taroreh. **Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden (Studi Pada Perusahaan Foods And Beverages yang Terdaftar di BEI)**. Jurnal Emba, Vol. 3 N0.4, 2015. ISSN 2303-1174 Hal. 215

ditetapkan perusahaan pada tingkat tertentu maka semakin tinggi nilai perusahaan, namun apabila tingkat hutang melampaui proporsi hutang yang ditetapkan oleh perusahaan maka yang terjadi adalah penurunan nilai perusahaan.

Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang dimilikinya dengan modal atau ekuitas yang ada. Rumus *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

### 2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas juga dapat menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan manajemen. Profitabilitas yaitu kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi minat para calon investor dalam menanamkan modalnya.

Menurut Adianto Abdullah pengertian profitabilitas merupakan

**“kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil-hasil koperasi perusahaan. Dan profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya.”**

Apabila kenaikan keuntungan permintaan akan saham perusahaan tersebut, maka secara tidak langsung akan meningkatkan nilai saham. Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Oleh karena itu ratio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan-keputusan operasional perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur ratio profitabilitas dengan tingkat hasil seluruh modal (*return on equity/ROE*). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri tertentu merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang modal sendiri. Rasio ini tidak memperhitungkan keuntungan koperasi. Karena itu rasio bukan pengukur return pemegang modal sendiri yang sebenarnya. ROE dipengaruhi ROA dan tingkat leverage keuangan perusahaan.

**Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dalam hal ini dapat dijelaskan untuk mengetahui profitabilitas suatu perusahaan adalah sangat penting bagi investor maupun kreditor. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan return yang terdiri dari yield dan capital gain. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadi nilai perusahaan, menjadi lebih baik. Sama halnya dengan investor, kreditor meminjamkan dana kepada perusahaan dengan harapan akan mendapatkan bunga dari pinjaman dana tersebut. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin tinggi pula kreditor mendapatkan bunga diharapkan.<sup>9</sup>**

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**

---

<sup>9</sup>Shintia dan Farida Idayati, **Op. Sit.**, Hal. 6



### Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Nani Martikarini	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Return on Equity</i> (ROE)</li> <li>2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)</li> <li>3. <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)</li> <li>4. <i>Price to Book Value</i> (PBV)</li> </ol>	ROE, DER, dan DPR bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PBV.
2.	Muhamad Rizaldi Adiyuwono Putra dan Tety Lasniroha Sarumpaet (2017)	Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden, Kebijakan Investasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2015	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan Hutang (DER)</li> <li>2. Kebijakan Deviden (DPR)</li> <li>3. Kebijakan Investasi (PER)</li> <li>4. Profitabilitas (ROA)</li> <li>5. Nilai Perusahaan (PBV)</li> </ol>	Kebijakan hutang, kebijakan deviden, kebijakan investasi dan profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan periode 2010-2015

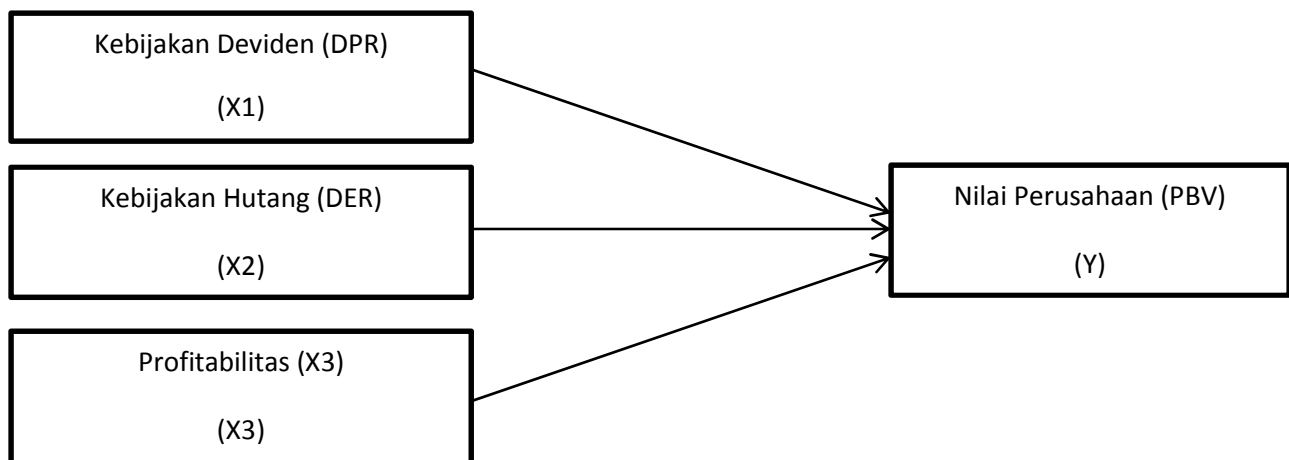
3.	Hari Purnama (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di BEI) Periode 2010-2014	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Return on Equity</i> (ROE)</li> <li>2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)</li> <li>3. <i>Devidend Payout Ratio</i> (DPR)</li> <li>4. <i>Price Earning Ratio</i> (PER)</li> <li>5. <i>Price to Book Value</i> (PBV)</li> </ol>	Secara serentak profitabilitas (ROE), kebijakan hutang (DER), kebijakan deviden (DPR) dan kebijakan investasi (PER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan deviden, dan kebijakan invests terhadap nilai perusahaan sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian.
4.	Desy Septiani	Pengaruh Kebijakan Deviden dan Kebijakan	1. Kebijakan Deviden (DPR)	Secara parsial fator yang berpengaruh

	(2017)	Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2012-2015)	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Kebijakan Hutang (DER)</li> <li>3. Nilai Perusahaan (PBV)</li> </ol>	<p>signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV) adalah <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER). Sedangkan variabel <i>dividend payout ratio</i> (DPR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV).</p>
5.	Ayu Zulviana (2021)	Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan deviden (DPR)</li> <li>2. Kebijakan Hutang</li> <li>3. Profitabilitas (ROE)</li> <li>4. Profitabilitas</li> <li>5. Nilai perusahaan (PBV)</li> </ol>	<p>Kebijakan hutang dan profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan deviden dan likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap</p>

				nilai perusahaan
--	--	--	--	------------------

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran konseptual pada dasarnya merupakan review atau tinjauan pustaka yang dituangkan dalam bentuk skema serta mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independennya meliputi kebijakan deviden, kebijakn hutang dan profitabilitas. Sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Kerangka pemikiran teoritis untuk penemmbangan hipotesis pada penelitia ini dapat di lihat pada gambar 2.1 sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen**

1. Hubungan kebijakan deviden dengan nilai perusahaan

Teori *bird in the hand* menyebutkan bahwa para pemegang saham lebih menyukai pembagian laba dalam bentuk deviden dibandingkan dengan pembagian laba dalam bentuk *capital gain*. Kebijakan deviden ini merupakan *corporate action* yang penting harus dilakukan perusahaan kebijakan tersebut dapat menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham. Semakin besar deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja emitem atau perusahaan akan dianggap semakin baik pula.

## 2. Hubungan kebijakan hutang dengan nilai perusahaan

Dimana tinggi rendahnya hutang tidak mempengaruhi keputusan pemegang saham dalam meningkatkan nilai perusahaan. Maka sebaiknya perusahaan tidak sepenuhnya dibiayai oleh hutang, agar perusahaan tidak meimbulkan resiko kebangkrutan. Hal tersebut terjadi karena informasi perusahaan yang memiliki nilai hutang yang tinggi dan kesempatan berinvestasi yang tinggi prospek kedepan berdasarkan teori pesinyalan, tidak mempengaruhi investor. Akan tetapi pasar lebih menerima informasi perusahaan yang memiliki nilai hutang yang tinggi sebagai peningkatan resiko kebangkrutan perusahaan.

## 3. Hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin besar nilai profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam melakukan investasi untuk memperoleh return tertentu. Tingkat return yang diperoleh menggambarkan seberapa baik nilai perusahaan dimata investor. Apabila perusahaan berhasil membukukan tingkat keuntungan yang besar, maka hal ini akan

memotivasi para investor untuk menanamkan modalnya pada saham, sehingga harga saham dan permintaan akan saham pun akan meningkat.

## **2.4 Pengembangan Hipotesis**

### **2.4.1 Pengaruh antara variabel kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan**

Rasio antara deviden dan laba bersih sering disebut sebagai *dividend payout ratio* (DPR). Dengan kebijakan nilai perusahaan kurang dapat memperkirakan jumlah pembayaran deviden yang akan dilakukan setiap periode. Jumlah pembayarannya dengan persentase tetap dari EPS akan mempengaruhi posisi harga saham di pasar. Sepintas, para pemegang saham akan merasa senang apabila bagian dari laba bersih yang akan dibagikan sebagai deviden ini semakin besar. Akan tetapi, apabila DPR ini semakin besar, berarti laba ditahan, semakin menciut. Dengan demikian, keputusan deviden akan mengacu pada suatu kehidupan.

Kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang porsi hutangnya tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk membayar kewajiban-kewajiban di masa yang akan datang sehingga akan mengurangi ketidakpastian investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas modal yang telah disetorkan investor.

**H1: Kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan**

### **2.4.2 Pengaruh antara variabel kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan**

Struktur modal merupakan proporsi antara perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, apakah dengan cara menggunakan hutang, ekuitas, atau dengan menerbitkan saham. Struktur modal adalah paduan atau kombinasi sumber dana jangka panjang yang digunakan perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi menunjukkan struktur permodalan lebih banyak dana yang dibiayai oleh pinjaman sehingga ketergantungan perusahaan terhadap kreditor akan meningkat, sehingga apabila perusahaan memperoleh laba usaha, maka akan diserap untuk melunasi hutang dan akhirnya laba yang dibagikan kepada pemegang saham akan semakin kecil yang berakibatkan investor enggan membeli saham perusahaan tersebut, sehingga merakibat nilai perusahaan tersebut turun.

Kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena hutang perlu dikelola karena terlampaui tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang dapat menghemat pajak.+

**H2: Kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan**

### **2.4.3 Pengaruh antara variabel profitabilitas (*return on equity*) terhadap nilai perusahaan**

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Semakin besar nilai ROE maka tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga besar. Semakin besar nilai ROE maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan. Semakin

tingginya profitabilitas perusahaan juga akan meningkatkan laba per lembar saham (EFS atau *earning per share*) perusahaan. Adanya peningkatan EFS akan membuat investor untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan.

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dimana profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan justru mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan oleh peningkatan profitabilitas perusahaan akan menjadikan laba per lembar saham perusahaan meningkat, tetapi dengan peningkatan profitabilitas belum tentu harga saham perusahaan itu meningkat sehingga apabila laba per lembar saham meningkat tetapi harga saham tidak meningkat maka dengan itu membuat nilai perusahaan menjadi turun.

**H3: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, yaitu untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian dapat diketahui pengaruh sebab akibat dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara kuantitatif. Kemudian hasil koefisien hubungan tersebut dapat dideskripsikan sesuai dengan penaksiran secara kuantitatif dari persamaan regresi sederhana yang diperoleh melalui analisis data, sekaligus untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variasi terhadap variabel terikat.

#### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh objek penelitian baik terdiri benda yang nyata, abstrak, peristiwa atau gejala yang merupakan sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dan sama yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemuaian di tarik kesimpulannya. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.

Menurut Konjoro (2013) menyatakan bahwa, **“populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.”**<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Mudrajad Kunjoro, **Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi**, Penerbit Erlangga, 2013. Hal. 118.

Sampel penelitian ini yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling*, artinya sampel yang digunakan dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun jumlah sampel adalah 30 perusahaan seperti pada tabel 3.1. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) lengkap selama tahun 2017-2020.
2. Perusahaan yang mempublikasikan annual report pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) maupun website perusahaan.
3. Memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan khusus atau laporan berkelanjutan (*sustainability report*) yang terdaftar di BEI.

**Tabel 3.1**

**Jumlah Sampel**

Kriteria Pemilihan Sample	Jumlah
Jumlah populasi perusahaan manufaktur konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020	30
1. Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian selama 5 tahun pengamatan.	6
2. Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (Rp)	-

3. Perusahaan yang tidak selalu menghasilkan laba atau dengan kata lain mengalami kerugian selama periode pengamatan yaitu 2017 -2020.	9
Jumlah sampel penelitian	15
Jumlah sampel penelitian selama 4 tahun	60
Total Sampel	60

Sumber : Data Diolah Periode 2017-2020

**Tabel 3.2**

**Daftar sampel perusahaan manufaktur**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ALTO	PT. Tri banyan Tirta Tbk
2.	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industri Tbk
3.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya International
4.	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
5.	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
6.	GOOD	PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
7.	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Tbk
8.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
10.	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk
11.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
12.	PCAR	PT. Tunas Baru Lampung Tbk

13.	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
14.	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk
15.	KLBF	PT. Kalbe Farma
16.	STTP	PT. Siantar Top
17.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
18.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
19.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
20.	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
21.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
22.	SOHO	PT. Soho Global Healt Tbk
23.	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
24.	KPAS	PT. Cottonindo Ariesta Tbk
25.	MBTO	PT. Martina Berto Tbk
26.	CBMF	PT. Cahaya Bintang Medan Tbk
27.	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk
28.	SKLT	PT. Sekar Laut
29.	MYOR	PT. Mayora Indonesia
30.	SOFA	PT. Boston Furniture Industries Tbk

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui website resmi IDX ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Menurut Jadongan Sijabat; **“Data sekunder merupakan bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumentasi yang dipublikasi dan yang tidak dipublikasi.”**<sup>11</sup>

### **3.3.1 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian dokumentasi, yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan mengenai laoran tahunan perusahaan diperoleh dari situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) maupun website perusahaan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap yaitu:

1. Tahap pertama, dilakukan melalui studi pustaka yakni pengumpulan data pendukung berupa literature, jurnal, penelitian terdahulu, dan laporan dipublikasikan untuk mendapat gambaran dari masalah yang akan diteliti.
2. Tahap kedua, dilakukan melalui pengumpulan data sekunder melalui fasilitas internet dengan mengakses situs resmi yang berisi laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh BEI selama tahun 2017-2020.

## **3.4 Variabel Penelitian**

### **3.4.1 Variabel Dependen**

Variabel terikat adalah variabel yang variabelitasnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Variabel dependen (terikat)

---

<sup>11</sup> Jadongan Sijabat, **Metode Penelitian Akuntansi: Universitas HKBP Nommensen**, Medan, 2014, Hal. 82

dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan ialah sebuah indikator penting dalam sebuah perusahaan yang biasa juga disebut dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun pemilik perusahaan juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Oleh sebab itu setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan yang terbaik kepada investor yang ingin menanamkan modal kepada perusahaan. Bahwa perusahaan mereka tepat sebagai sarana untuk melakukan investasi yang baik di perusahaannya.

Nilai perusahaan public ditentukan oleh pasar saham. Nilai perusahaan yang sahamnya tidak diperdagangkan kepada public juga sangat dipengaruhi oleh pasar yang sama. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *price to book value* (PBV). Rasio PBV dapat di hitung (Ika Sasti Ferina,2015):

Nilai buku per lembar biasa = equitas saham biasa : Jumlah lembar saham biasa uang beredar

*Price Book Value* (PBV) = harga pasar per lembar saham : Nilai buku per lembar saham

### 3.4.2 Variabel Independen

Variabel bebas atau independen merupakan tipe variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penulisan ini terdiri dari kebijakan deviden, kebijakan hutang, dan profitabilitas.

### **Kebijakan Deviden**

Kebijakan deviden adalah kebijakan untuk menentukan berapa ke untungan yang harus dibayarkan sebagai deviden kepada pemegang saham dan berapa banyak yang harus disimpan kembali di perusahaanya sebagai laba yang di tahan. Pembayaran deviden merupakan besarnya laba yang dibagikan kepada pemegang saham pada akhir tahun yang juga akan mencerminkan besarnya laba yang akan ditanamkan pada laba ditahan akhir tahun. Indikator pembayaran deviden diantaranya adalah DPR. DPR (*Dividend Payout Ratio*) merupakan perbandingan anantara (DPS) deviden per lembar saham dengan (EPS) laba per lembar saham. Deviden per lembar saham dan laba per lembar saham pada penelitian ini menggunakan data pada tahun 2017-2020 yang diukur dengan formalasi sebagai berikut (Faridah,2014):

$$\text{DPR} = \text{Deviden per lembar saham (DPS)} : \text{Laba per lembar saham (EPS)}$$

### **Kebijakan Hutang**

Kebijakan hutang merupakan tingkat penggunaan hutang dari suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan oleh salah satunya menggunakan rasio hutang terhadap ekuitas (DER), yaitu rasio jumlah hutang terhadap jumlah modal sendiri. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh perusahaan untuk melakukan pembiayaan melalui hutang.

Jika perusahaan mampu mengelola hutang dengan baik maka nilai perusahaannya akan meningkat. Jadi pengelolaan hutang sangat penting bagi sebuah perusahaan demi kelangsungan hidup sebuah perusahaan, jika hutang yang dimiliki oleh perusahaan itu lebih rendah maka akan dipandang baik oleh para calon investor begitupun sebaliknya. Proxy dari kebijakan hutang pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam membayar hutang- hutang yang dimilikinya dengan modal atau ekuitas yang ada.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat struktur keuangan perusahaan dengan mengaitkan jumlah kewajiban dengan jumlah ekuitas pemilik.

Rumus DER: 0

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Oleh karena itu rasio yang dipergunakan adalah angka laba setelah pajak. *Return on equity* adalah hasil pengembalian atas ekuitas atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri atau ekuitas.

Rasio profitabilitas menghitung kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Dalam penelitian ini digunakan proxy *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio ROE adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa. Rumus ROE dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROE} = (\text{Laba setelah pajak} : \text{Modal sendiri}) 100\%$$



### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

#### 3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam modal regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal. Dalam uji ini untuk mendeteksi apakah residual normal atau tidak menggunakan dua cara, yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistik. Untuk pengujian normalitas data yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal.

Untuk dapat mengetahui apakah model regresi tersebut mengalami normalitas atau tidak dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Adapun dasar pengambilan keputusan. (Santoso, 2002:214) adalah:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **b. Uji Multikolinearitas**

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidak hubungan yang sempurna sesama variabel bebas, karena dalam asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi. Menurut Ghozali (2016) dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF yang tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ).

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-studentized (Ghozali, 2013:125). Dasar analisis dari

uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut: 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali, bahwa **“uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).”**<sup>12</sup>

Autokorelasi adalah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk memeriksa adanya autokorelasi, biasanya dilakukan uji statistik Durbin – Watson. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W), dengan tingkat kepercayaan  $\alpha = 5\%$ . Apabila D-W terletak antara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi.

### 3.5.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Imam, Ghozali.2013. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23**. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2016. Hal: 107.

**a. Uji t (Parsial)**

Uji parsial adalah pengujian yang dilakukan untuk meneliti pengaruh dari tiap\_tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji variabel yang berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual atau tersendiri. Secara statistik dapat diukur dari nilai statistik t, dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Dasar pengambilan keputusan adalah :

1. Jika nilai t hitung  $<$  nilai t tabel atau nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (taraf kepercayaan  $\alpha = 5\%$ ) maka  $H_0$  diterima.
2. Jika nilai t hitung  $>$  nilai t tabel atau nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (taraf kepercayaan  $\alpha = 5\%$ ) maka  $H_0$  ditolak.

